

# HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT-ISRAEL DALAM BIDANG PERTAHANAN DAN KEAMANAN PADA TAHUN 2023-2024

**Bambang Gatot Wibowo<sup>1</sup>**

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

## ABSTRACT

This research examines the dynamics of the relationship between the United States and Israel in the field of defense and security during 2023–2024, with an emphasis on the increased military cooperation that occurred during the prolonged conflict in the Middle East, particularly after the Hamas attack on Israel on October 7, 2023. Through a descriptive qualitative approach with literature review as the primary method, this study analyzes how the United States supports Israel thru military aid, international diplomacy, and the development of defense technologies such as the Iron Dome system and the F-35.

This research utilizes neorealism and national interest theories as a conceptual framework to explain the strategic interests of the United States in strengthening Israel's position as a key ally in the Middle East. The research findings indicate that this cooperation not only strengthens Israel's military power but also maintains the geopolitical influence of the United States in the face of threats from Iran and regional proxy groups. Additionally, this relationship has a direct impact on global political dynamics, including debates in the UN Security Council and increasing pressure from the international community over the US stance on the Israeli-Palestinian conflict.

**Keywords: United States, Israel, Defense, Security, Military Cooperation, Middle East**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas dinamika hubungan antara Amerika Serikat dan Israel dalam bidang pertahanan dan keamanan pada tahun 2023–2024, dengan menekankan pada peningkatan kerjasama militer yang terjadi selama konflik berkepanjangan di Timur Tengah, khususnya pasca serangan Hamas terhadap Israel pada 7 Oktober 2023. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan sebagai metode utama, penelitian ini menganalisis bagaimana Amerika Serikat mendukung Israel melalui bantuan militer, diplomasi internasional, serta pengembangan teknologi pertahanan seperti sistem Iron Dome dan F-35.

Penelitian ini menggunakan teori neorealisme dan kepentingan nasional sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan kepentingan strategis Amerika Serikat dalam memperkuat posisi Israel sebagai sekutu utama di Timur Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama ini tidak hanya memperkuat kekuatan militer Israel, tetapi juga menjaga pengaruh geopolitik Amerika Serikat dalam menghadapi ancaman dari Iran dan kelompok proksi regional. Selain itu, hubungan ini berdampak langsung terhadap dinamika politik global, termasuk perdebatan di Dewan Keamanan PBB dan meningkatnya tekanan dari komunitas internasional atas sikap AS terhadap konflik Israel–Palestina.

**Kata Kunci: Amerika Serikat, Israel, Pertahanan, Keamanan, Kerjasama Militer, Timur Tengah**

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang semakin kompleks, kerjasama pertahanan banyak dilakukan oleh negara-negara di dunia baik secara bilateral maupun multilateral. Seperti yang terjadi di Timur Tengah pada konflik antara Israel dan Palestina. Dalam konflik berkepanjangan ini, Amerika Serikat memiliki hubungan strategis dengan Israel sehingga atas dasar hubungan strategis ini Amerika Serikat memberikan dukungan pada Israel khususnya di bidang pertahanan dan keamanan. *Stockholm International Peace Research Institute* mengungkap Amerika Serikat menghabiskan lebih dari Rp356,8 triliun untuk operasi militer Israel hingga tahun 2025 (Sekarwati, 2025).

Israel dan Amerika Serikat memiliki hubungan militer yang erat, yang mencerminkan kepentingan keamanan bersama di Timur Tengah. Alasan terbentuknya hubungan bilateral yang kuat antara Amerika Serikat dan Israel diantaranya adalah dukungan domestik yang kuat untuk Israel dan keamanannya, tujuan strategis bersama di Timur Tengah, komitmen bersama terhadap nilai-nilai demokrasi, dan ikatan historis yang dimulai sejak berdirinya negara Israel. Bantuan luar negeri AS telah memberikan kontribusi besar dalam memperkuat dan meningkatkan hubungan ini.

Saat ini, hampir semua bantuan luar negeri AS ke Israel adalah bantuan militer yang ditujukan untuk mempertahankan superioritas militer kualitatif Israel atas militer negara-negara tetangganya. Sejak pemerintahan Lyndon Johnson, Amerika Serikat secara konsisten menekankan komitmennya terhadap *qualitative military edge* (QME) Israel. Upaya ini meliputi penyediaan bantuan keuangan militer bagi Israel untuk pembelian sistem persenjataan yang merupakan bagian dari Nota Kesepahaman AS-Israel, pengembangan dan produksi bersama sistem pertahanan rudal, berbagi informasi intelijen dan peringatan rudal, serta melakukan latihan militer bersama. Amerika Serikat memandang Israel sebagai representasi liberalisme di Timur Tengah, dan karena itu kehadiran Israel di kawasan tersebut merupakan bagian penting dari kepentingan Amerika (Markus, 2022).

Dalam rentang tahun 2023-2024 menjadi tahun yang menarik untuk melihat perkembangan hubungan pertahanan dan keamanan antara Amerika Serikat dan Israel karena pada masa pemerintahan Presiden Amerika Serikat yakni Joe Biden semakin di tingkatkan. Dukungan Biden ini muncul pada saat Timur Tengah berada dalam kondisi pergolakan yang dimulai ketika kelompok Islam militan Hamas, yang dianggap sebagai kelompok teroris oleh AS, Inggris, Jerman, Uni Eropa, dan beberapa negara lainnya, menyerang Israel pada 7 Oktober 2023.

*Stockholm International Peace Research Institute* mengungkap Amerika Serikat (AS) menghabiskan lebih dari USD22 miliar (sekitar Rp356,8 triliun) untuk mendukung operasi militer Israel, termasuk di Gaza, Lebanon, dan Suriah Sejak 7 Oktober 2023. AS memasok 69% kebutuhan senjata Israel periode 2019–2023. Angka itu meningkat menjadi 78% pada akhir 2023. Hingga Desember 2023, AS telah mengirimkan lebih dari 10 ribu ton senjata senilai USD2,4 miliar (sekitar Rp38,9 triliun). Jumlah itu naik jadi 50 ribu ton pada Agustus 2024, yang diangkut melalui ratusan pesawat dan kapal. Sebagai sekutu terbesar Israel, AS telah menyediakan berbagai perlengkapan militer canggih, termasuk rudal untuk sistem pertahanan Iron Dome, bom presisi, helikopter angkut berat CH-53, helikopter serang AH-64 Apache, peluru artileri 155mm, amunisi penghancur bunker, dan kendaraan lapis baja.

Pasca serangan pada 7 Oktober 2023, yang memicu eskalasi konflik di Jalur Gaza juga menegaskan kembali peran sentral Amerika Serikat dalam mendukung operasi militer Israel, baik melalui bantuan senjata, perlindungan diplomatik di PBB, maupun kerjasama teknologi pertahanan. Selain itu, hubungan AS-Israel tidak hanya berfungsi untuk memperkuat postur militer, tetapi juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam menjaga kestabilan kawasan dan pengaruh geopolitik kedua negara.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mendalam di balik hubungan strategis Amerika Serikat dan Israel di bidang pertahanan dan keamanan yang terus meningkat setiap tahunnya.

### **KERANGKA ANALITIK**

Kerangka analitik yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memahami hubungan strategis antara Amerika Serikat dan Israel di bidang pertahanan dan keamanan pada tahun 2023-2024, dengan menggunakan Perspektif Neorealisme sebagai teori utama yang menjelaskan bahwa meskipun negara tetap menjadi aktor yang dominan, aktor non-negara juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam dinamika sistem internasional. Kenneth Waltz dalam teorinya, menyatakan bahwa dalam politik internasional, meskipun berada dalam kondisi anarkis, setiap negara harus berjuang untuk kelangsungan hidupnya dengan membangun kekuatan militer yang memadai. Dalam konteks ini, dukungan Amerika Serikat terhadap Israel dilihat sebagai upaya untuk menjaga *balance of power* di Timur Tengah.

Selanjutnya penelitian ini diperkuat oleh konsep kepentingan nasional yang mengadopsi pemikiran Morgenthau. Menurut Morgenthau menjelaskan bahwa kepentingan nasional sebagai kemampuan negara dalam melakukan perlindungan dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan lain. Dalam konteks ini, Amerika Serikat memiliki kepentingan menjaga Israel sebagai mitra strategis, demokratis, dan stabil di kawasan yang rawan konflik. Sebaliknya, Israel mengandalkan dukungan militer dan diplomatik AS untuk mempertahankan eksistensinya serta menghadapi ancaman eksternal dari kelompok militan dan negara-negara yang bersikap konfrontatif. Kepentingan nasional menjadi variabel yang dapat menjelaskan mengapa meskipun ada tekanan internasional terhadap kebijakan Israel, namun AS tetap mempertahankan dukungan militernya secara konsisten.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna mengetahui bagaimana hubungan kerjasama pertahanan dan keamanan antara Amerika Serikat dan Israel. Berfokus pada tipe penelitian analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan objek yang diteliti serta memaknai fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan *document based research* dengan menggunakan berbagai literatur-literatur ilmiah seperti buku, jurnal, artikel maupun dokumen lainnya yang kemudian dianalisis dan dipadukan menjadi satu kajian sitematis yang terpadu dan utuh. Data kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman guna menjelaskan hubungan Amerika Serikat dan Israel dalam bidang pertahanan dan keamanan pada tahun

2023-2025, melalui beberapa langkah seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai.

## PEMBAHASAN

Timur Tengah telah menjadi wilayah yang sangat penting bagi Amerika Serikat, dengan berbagai pemerintahan berturut-turut mengejar tujuan strategis yang saling terkait. Dalam konteks ini, AS berupaya menyelesaikan konflik Israel-Palestina, yang menjadi faktor utama dalam dinamika kawasan, sembari menyeimbangkan dukungannya terhadap Israel dengan dorongan untuk stabilitas regional yang lebih luas. Kebijakan AS di Timur Tengah mencerminkan komitmennya yang lebih berpihak kepada Israel sebagai sekutunya.

### A. Hubungan Amerika Serikat-Israel dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Pada Tahun 2023-2024

Hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Israel telah berlangsung sejak 1948, setelah negara Israel didirikan. AS telah memberikan dukungan besar kepada Israel, baik dalam bentuk bantuan militer maupun ekonomi. Bantuan ini mencakup persenjataan yang digunakan dalam berbagai konflik di Timur Tengah serta dukungan finansial untuk pengembangan infrastruktur dan perekonomian Israel. Kemitraan antara kedua negara didasarkan pada nilai-nilai demokrasi dan kepentingan bersama, termasuk keamanan regional dan stabilitas politik. AS juga berkomitmen untuk mendorong normalisasi hubungan antara Israel dan negara-negara Arab melalui perjanjian seperti Perjanjian Abraham, yang melibatkan Uni Emirat Arab, Bahrain, Maroko, dan Sudan (Bloombergtechnoz, 2024).

Di bidang pertahanan, Amerika Serikat memiliki kewajiban untuk menjaga *Qualitative Military Edge* (QME) Israel dan mempercepat proses bantuan serta penjualan senjata sebagai bagian dari kebijakan hubungan strategis mereka. Kemudian hubungan Amerika Serikat dan Israel dalam bidang pertahanan dan keamanan pada periode 2023-2024 semakin erat, terutama setelah konflik di Gaza yang meletus pada 7 Oktober 2023. AS telah menjadi pendukung utama Israel dalam perang tersebut, dengan mengirimkan lebih dari 90.000 ton senjata dan peralatan militer, termasuk kendaraan lapis baja, amunisi, dan perlengkapan medis. Pengiriman ini dilakukan melalui 800 pesawat dan 140 kapal, menunjukkan komitmen AS dalam memastikan keberlanjutan operasi militer Israel. AS telah memasok sistem persenjataan canggih, seperti *Iron Dome*, *David's Sling*, dan *Arrow Missile Defense System*, yang digunakan untuk melindungi Israel dari serangan roket Hamas dan kelompok proksi Iran. Selain itu, AS terus memperkuat kehadiran militernya di Timur Tengah dengan mempertahankan pangkalan strategis di Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab, yang berfungsi sebagai pusat operasi menghadapi ancaman dari Iran dan kelompok proksi seperti Hizbullah dan Houthi.

### B. Kepentingan Amerika Serikat dalam Kerjasama Pertahanan Dengan Israel

Berdasarkan Nota Kesepahaman (MOU) bantuan militer bilateral 10 tahun yang ditandatangani pada 2016, AS mengalokasikan \$3,3 miliar dalam *Foreign Military Financing* (FMF) untuk Israel, serta menyediakan tambahan \$500 juta per tahun untuk program pertahanan rudal bersama dari 2019 hingga 2028. Implementasi Nota

Kesepahaman ini menegaskan bahwa AS mendukung hak Israel untuk membela diri tanpa syarat, dan MOU ini menjadi bukti nyata komitmen AS dalam memastikan keunggulan militer kualitatif Israel atas seluruh ancaman regional yang ada. Amerika Serikat memandang kerjasama pertahanan dengan Israel sebagai elemen strategis dalam kebijakan keamanannya di Timur Tengah. Selain memastikan keunggulan militer Israel, aliansi ini juga berfungsi untuk mempertahankan pengaruh AS dalam mengendalikan dinamika geopolitik kawasan serta memastikan kepentingannya tetap terjaga.

Dari perspektif geopolitik, hubungan ini memungkinkan AS untuk mempertahankan pengaruhnya di Timur Tengah, terutama dalam menghadapi negara-negara yang menentang kebijakan Amerika Serikat. Dengan memperkuat aliansi dengan Israel, AS dapat menekan negara-negara seperti Suriah dan Irak, yang semakin dekat dengan Iran. Selain itu, kerja sama ini juga berfungsi sebagai alat diplomasi bagi AS dalam membangun hubungan dengan negara-negara Teluk yang memiliki kepentingan serupa dalam membendung pengaruh Iran. Sedangkan dari perspektif kebijakan luar negeri, AS menggunakan hubungan dengan Israel untuk menjaga stabilitas regional dan melindungi kepentingan strategisnya, termasuk akses terhadap jalur energi dan perdagangan global.

### **C. Bentuk Hubungan Kerjasama Pertahanan dan Keamanan antara Amerika Serikat dan Israel**

Amerika Serikat telah lama menjadi pendukung utama militer Israel melalui berbagai bentuk bantuan, termasuk pendanaan, pengiriman senjata, dan pengembangan teknologi pertahanan. Setiap tahun, AS mengalokasikan \$3,8 miliar dalam bantuan militer untuk Israel, yang digunakan untuk pengadaan ALUTSISTA dan sistem pertahanan canggih seperti *Iron Dome* dan *David's Sling*. Dalam situasi darurat, AS juga mengirimkan amunisi dan perlengkapan perang secara langsung, termasuk 14.000 butir amunisi tank 120 mm serta amunisi artileri 155 mm.

Bantuan ini semakin diperkuat dengan kehadiran aset militer AS di kawasan, termasuk kapal induk dan skuadron pesawat tempur F-35, F-15, F-16, dan A-10, yang berfungsi sebagai dukungan strategis bagi Israel. Hubungan militer ini tidak hanya memperkuat keamanan Israel tetapi juga mempengaruhi dinamika geopolitik regional dan internasional, sering kali menjadi perdebatan terkait dampaknya terhadap konflik di Timur Tengah. AS juga menyetujui berbagai penjualan senjata darurat, terutama setelah konflik dengan Hamas pada 2023, yang terus memperkuat Israel sebagai penerima bantuan militer terbesar dari AS.

Selain itu, AS dan Israel secara rutin bertukar informasi intelijen mengenai pergerakan kelompok teroris, teknologi rudal yang dikembangkan musuh, serta potensi serangan terhadap kepentingan mereka. Salah satu hasil kerjasama ini adalah pengembangan teknologi *cyber intelligence*, yang memungkinkan kedua negara untuk mencegah serangan siber dan memantau aktivitas musuh. CIA dan Mossad sering berkolaborasi dalam operasi rahasia untuk mengamankan kepentingan strategis kedua negara. Kerja sama intelijen ini terbukti memainkan peran vital dalam berbagai operasi, termasuk kegagalan rencana serangan terhadap fasilitas militer dan aksi preventif terhadap ancaman nuklir di kawasan.

Amerika Serikat dan Israel juga memiliki kerja sama yang erat dalam pengembangan teknologi pertahanan, yang mencakup berbagai sistem persenjataan canggih dan inovasi militer. Salah satu contoh utama adalah *Iron Dome*, sistem pertahanan udara yang dikembangkan dengan dukungan finansial dan teknis dari AS. Teknologi ini telah terbukti efektif dalam mencegat roket jarak pendek yang ditembakkan ke wilayah Israel. Selain *Iron Dome*, kedua negara juga bekerja sama dalam pengembangan *David's Sling*, yang dirancang untuk menghadapi rudal jarak menengah, serta *Arrow Missile Defense System*, yang mampu mencegat rudal balistik jarak jauh. Sistem-sistem ini memberikan Israel keunggulan dalam pertahanan udara dan memastikan kemampuan mereka dalam merespons ancaman secara cepat dan efektif.

Selain kerja sama dalam pengembangan teknologi pertahanan, Amerika Serikat dan Israel juga secara rutin mengadakan latihan militer bersama untuk meningkatkan interoperabilitas pasukan serta memperkuat strategi pertahanan menghadapi ancaman yang berkembang di Timur Tengah. Salah satu latihan utama yang dilakukan adalah Juniper Oak, yang mencakup berbagai skenario tempur, seperti pengisian bahan bakar udara, serangan strategis jarak jauh, serta simulasi pertahanan udara dalam menghadapi ancaman rudal.

Amerika Serikat juga memberikan dukungan diplomatik yang kuat kepada Israel di berbagai forum internasional dan seringkali berperan sebagai mediator dalam konflik Israel dengan negara-negara tetangganya, termasuk dalam perundingan damai dengan Palestina. Selain itu, berbagai perjanjian kerja sama strategis telah dijalin untuk memastikan Israel tetap memiliki keunggulan militer di kawasan Timur Tengah. Sedangkan di tingkat kebijakan luar negeri, AS menempatkan keamanan Israel sebagai bagian dari kepentingan nasionalnya, yang diperkuat oleh berbagai pernyataan resmi dari Gedung Putih yang menegaskan komitmen Washington dalam mempertahankan Israel dari ancaman eksternal. Kebijakan ini menunjukkan bahwa bagi AS, stabilitas Israel tidak hanya menyangkut keamanan regional tetapi juga merupakan bagian penting dari strategi geopolitiknya secara global.

## **KESIMPULAN**

Hubungan pertahanan dan keamanan antara Amerika Serikat dan Israel merupakan pilar utama dalam strategi AS di Timur Tengah. Sejak 1980-an, AS telah memberikan bantuan militer besar kepada Israel, termasuk pendanaan sistem pertahanan canggih seperti *Iron Dome*, *David's Sling*, dan *Arrow Missile Defense System*, serta pengiriman senjata dalam konflik yang berlangsung, seperti operasi militer Israel di Gaza sejak 2023.

Selain bantuan militer, kerja sama intelijen antara CIA dan Mossad memainkan peran krusial dalam menghadapi ancaman teroris, serangan rudal, dan aksi preventif terhadap potensi ancaman nuklir. Pengembangan teknologi pertahanan menjadi aspek lain yang memperkuat hubungan ini, dengan inovasi canggih seperti *Iron Beam*, yang meningkatkan kapabilitas militer Israel sekaligus memberikan AS akses ke teknologi strategis.

Dukungan diplomatik AS terhadap Israel juga terlihat melalui pengaruhnya di PBB, di mana Washington sering kali melindungi Israel dari resolusi yang dianggap merugikan. Namun, keberpihakan AS terhadap Israel menuai kritik global, terutama dari Uni Eropa dan negara-negara Arab yang menyerukan penghentian agresi militer di Gaza, termasuk

usulan embargo senjata oleh Spanyol. Ketegangan diplomatik ini menciptakan tantangan bagi Washington dalam menjaga keseimbangan kekuatan di Timur Tengah dan mengelola hubungan dengan negara-negara yang semakin dekat dengan Iran.

Latihan militer bersama, seperti Juniper Oak, semakin memperkuat interoperabilitas pasukan dan strategi pertahanan kedua negara. Dengan kerja sama ini, AS dan Israel terus memperkuat posisi mereka di kawasan, meskipun meningkatnya tekanan internasional terhadap kebijakan Washington dapat mendorong penyesuaian diplomasi dan aliansi militer di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Sugiyono (2016). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

### Skripsi

Markus, E. R. (2022). *Bentuk Dan Proses Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Ke Israel Tahun 2017-2020*. Skripsi. UPN Veteran Jakarta.

### Internet

Bloombergtechnoz (2024). *Sejarah Panjang Hubungan AS-Israel: Sekutu Militer hingga Ekonomi*. Tersedia di: <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/33730/sejarah-panjang-hubungan-as-israel-sekutu-militer-hingga-ekonomi>.

Sekarwati, S. (2025). *Amerika Serikat Habiskan Rp356,7 Triliun Dukung Militer Israel Sejak Oktober 2023*. Tersedia di: <https://www.tempo.co/internasional/amerika-serikat-habiskan-rp356-7-triliun-dukung-militer-israel-sejak-oktober-2023-1188645>.